

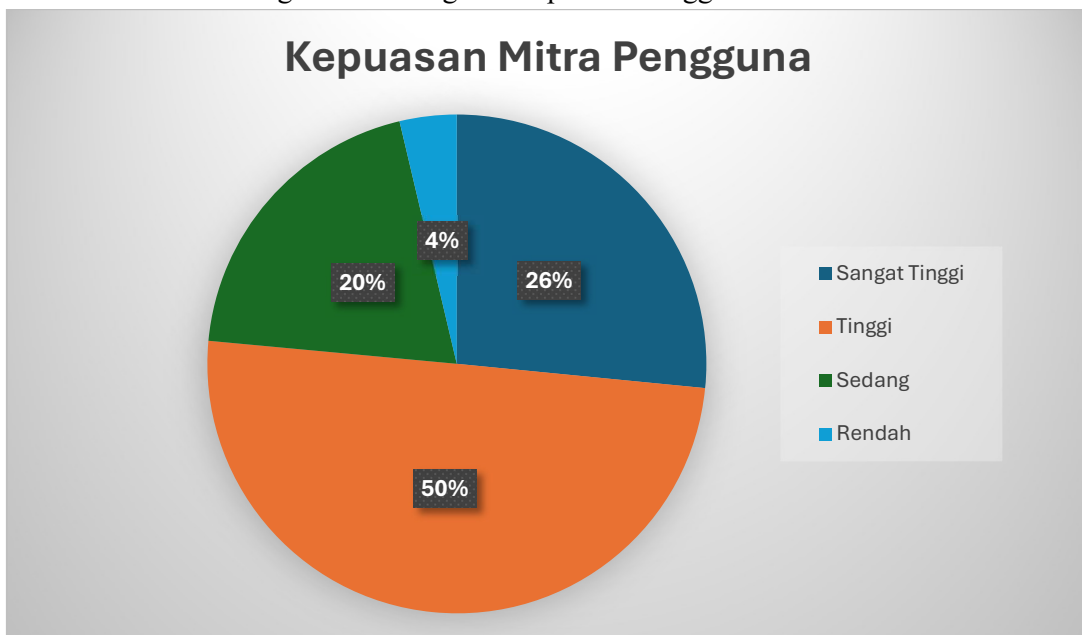


LAPORAN KEPUASAN PENGGUNA ALUMNI DEPARTEMEN BAHASA SENI DAN MANAJEMEN BUDAYA



A. Kepuasan Pengguna

Diagram 1.1. Diagram Kepuasan Pengguna Lulusan



Berdasarkan hasil agregasi data, tingkat kepuasan mitra terhadap kompetensi lulusan didominasi oleh kategori tinggi sebesar 49,92%, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari keseluruhan penilaian pengguna berada pada tingkat kepuasan yang baik. Hal ini menegaskan bahwa lulusan secara umum telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selanjutnya, kategori sangat tinggi sebesar 26,55% memperlihatkan bahwa lebih dari seperempat penilaian pengguna menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian lulusan mampu melampaui ekspektasi pengguna, terutama pada aspek-aspek tertentu yang menjadi keunggulan lulusan.

Di sisi lain, kategori sedang sebesar 19,83% masih menunjukkan proporsi yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sejumlah kompetensi yang dinilai belum optimal dan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi secara lebih merata. Adapun kategori rendah hanya sebesar 3,70%, yang menunjukkan bahwa penilaian negatif terhadap kompetensi lulusan relatif sangat kecil. Hal ini menandakan bahwa secara umum tidak terdapat permasalahan mendasar terkait kualitas lulusan.

Dalam tracer study pengguna lulusan, penilaian difokuskan pada persepsi pengguna (employer/stakeholder) terhadap kinerja dan kompetensi lulusan di dunia kerja. Komponen yang dinilai mencerminkan kebutuhan riil industri serta standar profesional yang diharapkan dari lulusan perguruan tinggi. Pengguna menilai **penguasaan pengetahuan umum dan keahlian sesuai bidang ilmu** sebagai dasar utama kompetensi lulusan. Aspek ini menunjukkan sejauh mana lulusan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa studi ke dalam konteks pekerjaan secara nyata dan relevan.

Selain itu, pengguna juga menilai kemampuan berpikir, yang meliputi **kemampuan berpikir kritis, berpikir lintas disiplin, kemampuan menyelesaikan masalah, serta**

kemampuan reflektif. Komponen ini penting untuk melihat kapasitas lulusan dalam menghadapi permasalahan kerja yang kompleks, mengambil keputusan secara logis, serta melakukan evaluasi terhadap hasil kerja yang telah dilakukan. Dalam aspek kinerja individu, pengguna menilai kemampuan **inovasi, manajemen waktu, dan negosiasi**, yang mencerminkan produktivitas dan efektivitas lulusan dalam menjalankan tugas. Kemampuan ini berkaitan erat dengan performa kerja sehari-hari serta kontribusi lulusan dalam organisasi.

Pengguna juga memberikan penilaian terhadap kemampuan kerja, baik secara individu maupun dalam tim, yang meliputi **kemampuan bekerja secara mandiri, bekerja dalam tim, serta kemampuan bekerja di bawah tekanan.** Aspek ini menggambarkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja yang menuntut fleksibilitas dan kolaborasi. Selanjutnya, aspek sikap dan karakter menjadi komponen penting yang dinilai, meliputi **kemampuan adaptasi, etika dan integritas, serta toleransi terhadap perbedaan.** Penilaian ini menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya memperhatikan kompetensi teknis, tetapi juga nilai-nilai profesional dan sikap kerja lulusan. Dalam konteks kepemimpinan dan interaksi profesional, pengguna menilai **kemampuan kepemimpinan, komunikasi, serta pengambilan keputusan.** Komponen ini mencerminkan potensi lulusan dalam memimpin, berkoordinasi, serta berkontribusi dalam pengambilan keputusan organisasi.

Pengguna juga menilai kemampuan pengembangan diri melalui **kemampuan belajar sepanjang hayat (lifelong learning),** yang menunjukkan kesiapan lulusan untuk terus meningkatkan kompetensi sesuai dengan perkembangan industri. Di era global dan digital, pengguna memberikan perhatian khusus pada **kemampuan bahasa Inggris** serta **kemampuan penggunaan teknologi informasi.** Kedua aspek ini menjadi indikator penting dalam mendukung daya saing lulusan di lingkungan kerja yang semakin global dan berbasis teknologi. Selain itu, pengguna juga menilai kompetensi pendukung profesional, seperti **kemampuan pengembangan diri, analisis data (data analytics), serta manajemen proyek (project management).** Komponen ini menunjukkan kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks dan berbasis data.

Terakhir, pengguna menilai kemampuan strategis lulusan dalam membangun karier melalui **kemampuan membangun jejaring (networking)** serta **kewirausahaan.** Aspek ini mencerminkan kemampuan lulusan dalam menciptakan peluang, memperluas relasi profesional, serta beradaptasi dengan berbagai peluang kerja. Secara keseluruhan, komponen yang dinilai oleh pengguna mencerminkan penilaian yang **komprehensif dan berbasis kebutuhan dunia kerja,** yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan profesional secara berkelanjutan. Berikut adalah analisis kepuasan pengguna terhadap kompetensi lulusan Departemen Bahasa Seni dan Manajemen Budaya.

Tabel 1.1. Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Kompetensi Lulusan

No	Kompetensi	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	Sangat Tinggi (%)
1	Pengetahuan umum	-	15.63	59.38	25
2	Keahlian bidang ilmu	-	12.5	43.75	43.75
3	Berpikir lintas disiplin	3.13	28.13	53.13	15.63
4	Berpikir kritis	3.13	15.63	50	31.25
5	Penyelesaian masalah	-	21.88	53.13	25
6	Berpikir reflektif	-	15.63	53.13	31.25
7	Inovatif	3.13	15.63	62.5	18.75
8	Manajemen waktu	3.13	12.5	53.13	31.25
9	Negosiasi	3.13	21.88	53.13	21.88
10	Kerja mandiri	-	12.5	40.63	46.88
11	Kerja tim	-	15.63	34.38	50
12	Bekerja di bawah tekanan	3.13	18.75	50	28.13
13	Adaptasi	-	15.63	46.88	37.5
14	Etika & integritas	-	15.63	34.38	50
15	Toleransi	-	12.5	40.63	46.88
16	Kepemimpinan	3.13	25	50	21.88
17	Komunikasi	-	12.5	50	37.5
18	Pengambilan keputusan	-	21.88	50	28.13
19	Lifelong learning	-	15.63	50	34.38
20	Bahasa Inggris	6.25	50	34.38	9.38
21	Teknologi informasi	3.13	12.5	71.88	12.5
22	Pengembangan diri	3.13	12.5	53.13	31.25
23	Data analytics	3.13	37.5	43.75	12.5

No	Kompetensi	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	Sangat Tinggi (%)
24	Project management	3.13	28.13	46.88	21.88
25	Membangun jejaring	3.13	31.25	37.5	28.13
26	Kewirausahaan	12.5	31.25	43.75	12.5

Berdasarkan hasil tracer studi pengguna lulusan, secara umum tingkat kepuasan pengguna terhadap kompetensi lulusan menunjukkan capaian yang baik hingga sangat baik, dengan dominasi penilaian pada kategori tinggi dan sangat tinggi di hampir seluruh aspek kompetensi. Hal ini mencerminkan bahwa lulusan telah memiliki kesiapan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja serta mampu beradaptasi dengan tuntutan profesional yang dinamis.

Pada aspek pengetahuan umum, mayoritas pengguna menilai lulusan berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki landasan akademik yang kuat. Sejalan dengan hal tersebut, keahlian berdasarkan bidang ilmu juga memperoleh penilaian tinggi dan sangat tinggi secara seimbang, yang mengindikasikan bahwa kompetensi inti keilmuan yang diajarkan dalam kurikulum telah relevan dan aplikatif terhadap kebutuhan industri.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, berpikir lintas disiplin, serta kemampuan penyelesaian masalah, secara umum dinilai pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga mampu melakukan analisis, sintesis, serta pengambilan keputusan dalam konteks pekerjaan yang kompleks. Selain itu, kemampuan berpikir reflektif dan inovatif juga memperoleh penilaian yang baik, yang mengindikasikan adanya kapasitas lulusan untuk melakukan evaluasi diri serta menghasilkan ide-ide kreatif dalam penyelesaian tugas.

Dari aspek soft skills, kompetensi seperti kerja mandiri, kerja dalam tim, manajemen waktu, serta kemampuan bekerja di bawah tekanan menunjukkan capaian yang dominan pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa lulusan memiliki kesiapan dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja yang menuntut kolaborasi, kedisiplinan, dan ketahanan kerja. Aspek adaptasi, etika dan integritas, serta toleransi juga memperoleh penilaian sangat baik, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki karakter profesional yang kuat dan mampu bekerja dalam lingkungan yang beragam.

Pada kompetensi kepemimpinan, komunikasi, serta pengambilan keputusan, sebagian besar pengguna menilai pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki potensi untuk berkembang menjadi individu yang mampu mengambil peran strategis dalam organisasi. Selain itu, kemampuan belajar sepanjang hayat (lifelong learning) yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa lulusan memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kapasitas diri secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu mendapat perhatian untuk peningkatan. Kemampuan bahasa Inggris masih didominasi pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa kompetensi bahasa asing lulusan perlu ditingkatkan guna mendukung daya saing di tingkat global. Selain itu, kompetensi data analytics juga menunjukkan distribusi yang cukup signifikan pada kategori sedang, sehingga perlu penguatan melalui integrasi pembelajaran berbasis data dalam kurikulum.

Di sisi lain, kompetensi teknologi informasi menunjukkan capaian yang sangat baik dengan dominasi kategori tinggi, yang mencerminkan kesiapan lulusan dalam menghadapi transformasi digital. Kompetensi project management dan kemampuan membangun jejaring juga menunjukkan capaian yang cukup baik, meskipun masih dapat ditingkatkan untuk mendukung kesiapan karier jangka panjang. Sementara itu, aspek kewirausahaan masih menunjukkan variasi penilaian, sehingga diperlukan penguatan ekosistem kewirausahaan untuk mendorong minat dan kemampuan lulusan dalam menciptakan peluang usaha.

Secara keseluruhan, hasil tracer study pengguna menunjukkan bahwa lulusan memiliki profil kompetensi yang seimbang antara hard skills dan soft skills, serta telah memenuhi ekspektasi pengguna. Namun demikian, program studi perlu melakukan tindak lanjut berupa penguatan pada aspek bahasa Inggris, data analytics, kewirausahaan, serta pengembangan jejaring profesional, guna meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun global serta menjawab kebutuhan industri yang terus berkembang.

B. Masukan Pengguna Lulusan

1. Penguatan Pembelajaran dan Kurikulum
 - Perlu peningkatan pembelajaran berbasis praktik (project-based learning, studi kasus industri).
 - Memperbanyak kelas lapangan dan praktik kerja nyata.
 - Integrasi kasus riil industri dalam proses pembelajaran.
 - Penguatan materi conversational (komunikasi aktif) dalam pembelajaran bahasa.
 - Penambahan materi editorial (editing, proofreading) dan keterampilan teknis spesifik.
2. Penguatan Kesiapan Kerja (Job Readiness)
 - Peningkatan keterampilan komunikasi profesional (presentasi, negosiasi, komunikasi dengan klien).
 - Penambahan materi etika kerja dan budaya kerja.
 - Pelatihan kesiapan kerja sebelum lulus (career preparation training).
 - Pembiasaan penggunaan tools industri (misalnya CRM, software kerja).
3. Penguatan Bahasa Asing
 - Peningkatan kemampuan bahasa Inggris aktif (speaking).
 - Penguatan bahasa asing lain (misalnya bahasa Jepang) hingga level profesional (contoh: JLPT N2).
 - Latihan membaca dan memahami artikel profesional/internasional.
4. Penguatan Pengalaman Praktis

- Memperbanyak dan memperluas program magang (internship) di berbagai sektor industri.
 - Penguatan program KKN berbasis kompetensi.
 - Fasilitasi pengalaman kerja di sektor spesifik (misalnya SaaS, pemerintahan, pariwisata).
5. Kerja Sama dengan Dunia Industri (DUDI)
 - Memperluas kerja sama dengan industri untuk magang dan rekrutmen.
 - Mengundang praktisi/ahli industri sebagai dosen tamu.
 - Penyediaan kuota lowongan kerja dan penyaluran alumni.
 - Studi banding dengan institusi yang memiliki best practice.
 6. Penguatan Kompetensi Teknis
 - Pengembangan keterampilan:
 - Marketing dan digital skills
 - Data processing (Excel, data handling)
 - Teknologi industri (CRM, tools kerja)
 - Penguatan kompetensi spesifik sesuai bidang:
 - Pariwisata (tour planning, risk management)
 - Arsip (records management/ISO)
 - Bahasa (translation, business communication)
 7. Pengembangan Soft Skills
 - Peningkatan kemampuan:
 - Problem solving berbasis kasus nyata
 - Adaptasi terhadap dinamika kerja
 - Manajemen konflik dan risiko
 - Penguatan kemampuan kerja tim dan interpersonal
 8. Sertifikasi dan Pengembangan Karier
 - Penyediaan sertifikasi kompetensi sebelum lulus
 - Penguatan career center dan penyaluran kerja
 - Fasilitasi mahasiswa dalam membangun jejaring profesional

C. Tindak Lanjut Masukan Pengguna Lulusan

Tabel 1.2. Tindak Lanjut Masukan Pengguna Lulusan

No	Program Tindak Lanjut	Kegiatan	Output
1	Kelas Praktik Berbasis Industri	Setiap mata kuliah menggunakan studi kasus dari mitra industri	Portofolio project mahasiswa
2	Program Magang Wajib	Magang 1 semester di industri relevan	Logbook + penilaian supervisor

No	Program Tindak Lanjut	Kegiatan	Output
3	Kelas English for Work	Simulasi meeting, email bisnis, presentasi	Video presentasi profesional
4	Career Preparation Program	Mock interview, CV clinic, LinkedIn	CV siap kerja
5	Dosen Tamu Industri	Praktisi mengajar di kelas	Insight industri
6	Sertifikasi Mahasiswa	TOEFL, kompetensi bidang, dll	Sertifikat lulusan
7	Kelas Problem Solving	Studi kasus industri tiap minggu	Laporan analisis kasus
8	Program Networking	Career day, alumni sharing	Relasi & peluang kerja
9	Inkubasi Kewirausahaan	Pendampingan bisnis mahasiswa	Prototype usaha
10	Partnership Gathering	Forum temu mitra industri, alumni, dan prodi untuk evaluasi lulusan dan kebutuhan industri	MoU/MoA baru, peluang magang & rekrutmen, feedback kurikulum

Sebagai tindak lanjut atas hasil tracer study pengguna, program studi mengimplementasikan berbagai langkah strategis berbasis kebutuhan industri, antara lain melalui penguatan pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus, pelaksanaan magang wajib, serta pengembangan keterampilan bahasa dan digital melalui kelas English for Work dan pelatihan data analytics. Selain itu, program studi juga menyelenggarakan career preparation program, menghadirkan praktisi industri dalam pembelajaran, serta memfasilitasi sertifikasi kompetensi mahasiswa sebelum lulus.

Untuk memperkuat sinergi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), program studi secara aktif menyelenggarakan Partnership Gathering, yaitu forum pertemuan antara mitra industri, alumni, dan pengelola program studi yang bertujuan untuk memperoleh masukan langsung terkait kebutuhan kompetensi lulusan, mengevaluasi kinerja lulusan, serta membuka peluang kerja sama strategis seperti magang, rekrutmen, dan pengembangan kurikulum. Kegiatan ini menjadi sarana penting dalam memastikan keselarasan antara capaian pembelajaran dengan kebutuhan industri secara berkelanjutan.

Dengan implementasi tindak lanjut yang bersifat konkret dan kolaboratif ini, diharapkan kompetensi lulusan dapat semakin meningkat, khususnya pada aspek bahasa asing, literasi data, jejaring profesional, serta kesiapan kerja, sehingga mampu meningkatkan tingkat kepuasan mitra menuju kategori sangat tinggi.



Foto 1. Partnership Gathering DBSMB 2024



Foto 2. Penandatanganan Kerjasama dengan Mitra



Foto 3. Sesi Diskusi Mitra dengan Prodi